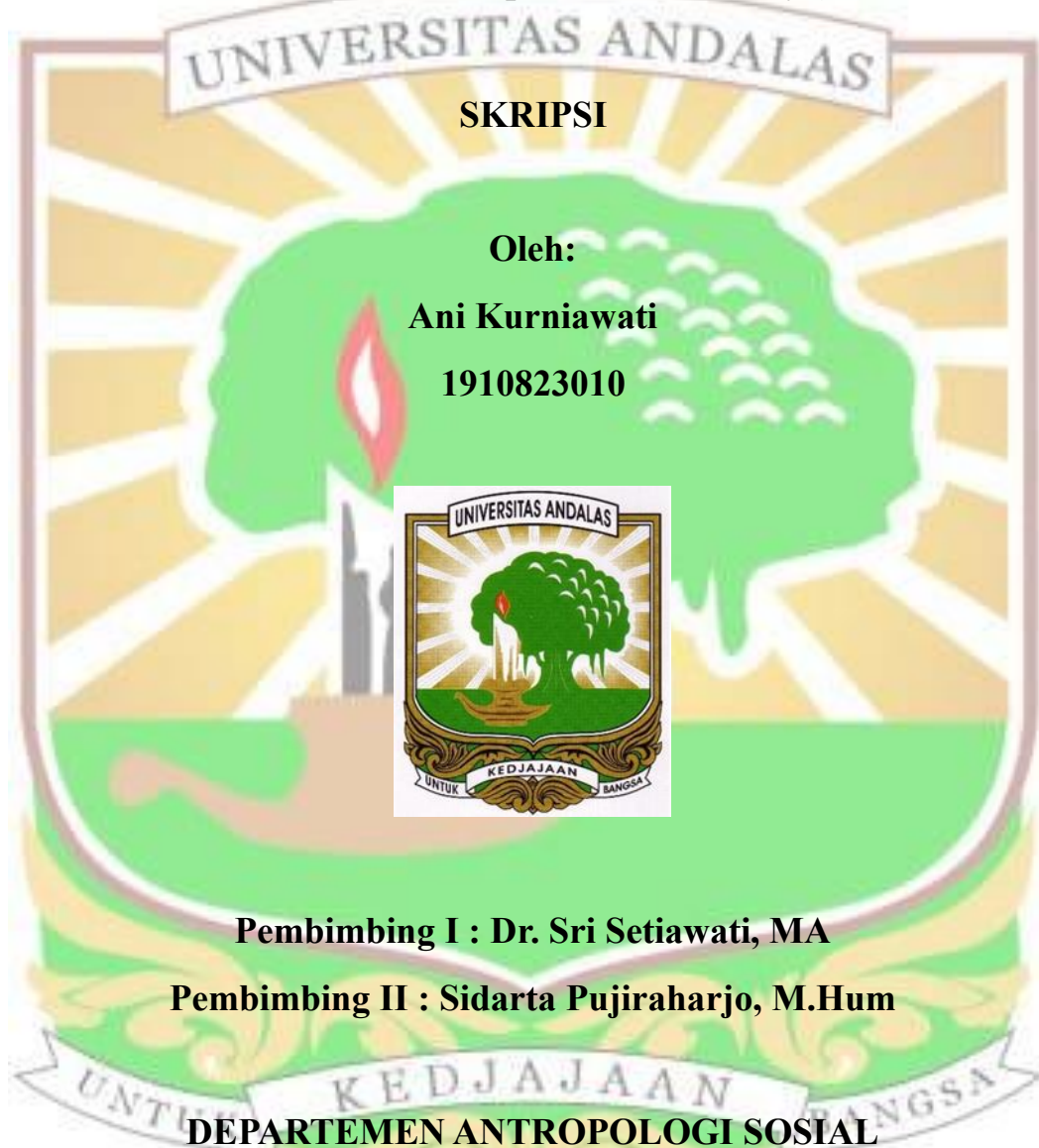


**PENGGUNAAN BAJU *SUNTIANG* MINANGKABAU PADA
PROSESI UPACARA ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT
JAWA**

**(Studi Kasus Pengantin Jawa di Nagari Pulau Mainan Kecamatan
Koto Salak Kabupaten Dharmasraya)**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2023

ABSTRAK

Ani Kurniawati. 1910823010. Penggunaan Baju *Sunti*ang Minangkabau pada Proses Upacara Adat Pernikahan Masyarakat Jawa (Studi Kasus Pengantin Jawa di Nagari Pulau Mainan Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya). Pembimbing I Dr. Sri Setiawati, MA, Pembimbing II Sidarta Pujiraharjo, M.Hum. Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2023.

Penelitian ini mengkaji tentang proses penggunaan baju *sunti*ang Minangkabau dalam proses upacara adat pernikahan masyarakat Jawa. *Sunti*ang dikenal sebagai salah satu bentuk hiasan kepala pada pengantin wanita Minangkabau yang digunakan pada saat menikah, *sunti*ang berbentuk setengah lingkaran dengan ornamen bunga kecubung, motif bunga melati dan motif bunga mawar. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yang pertama alasan masyarakat Jawa di Nagari Pulau Mainan menggunakan baju *sunti*ang dalam proses upacara adat pernikahan masyarakat Jawa dan pandangan tokoh adat Minangkabau terhadap etnik Jawa yang menggunakan baju *sunti*ang pada proses upacara adat Pernikahan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan alasan masyarakat Jawa di nagari Pulau Mainan yang menggunakan baju *sunti*ang Minangkabau dalam prosesi pernikahan dan mendeskripsikan pandangan tokoh adat Minangkabau terhadap etnik Jawa yang menggunakan baju *sunti*ang pada prosesi pernikahan di Nagari Pulau Mainan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi selama berada dilapangan. Pemilihan informan, menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan Kunci dalam penelitian mampu memberikan penjelasan terkait informasi yang diperlukan seperti ; *niniak mamak*, *datuak*, *bundo kanduang*, tokoh masyarakat Jawa, dan *dukun manten*, orang tua pengantin, dan pihak pengantin laki-laki dan perempuan di Nagari Pulau Mainan yang melangsungkan pernikahan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan baju *sunti*ang Minangkabau dalam proses adat pernikahan masyarakat Jawa merupakan sebuah proses akulturasi yang terjadi akibat adanya kontak dua kebudayaan di nagari Pulau Mainan akibat proses transmigrasi di wilayah Kabupaten Dharmasraya pada tahun 1956 dan tahun 1976, alasan masyarakat Jawa menggunakan baju *sunti*ang dalam proses upacara pernikahan diawali oleh rasa toleransi masyarakat Jawa terhadap penduduk lokal, yaitu masyarakat Minangkabau sebagai masyarakat asli Minangkabau di Nagari Pulau Mainan, alasan lain penggunaan baju *sunti*ang digunakan dalam proses pernikahan akibat fasilitas seperti dekorasi atau pelaminan yang kurang lengkap untuk melaksanakan tradisi pernikahan masyarakat Jawa pada umumnya, dan wawasan terhadap sebuah tradisi kurang dipahami oleh generasi penerus sehingga upacara adat banyak mengalami perubahan.

Kata Kunci : *Sunti*ang, Pernikahan, Akulturasi